



**PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM PENGURANGAN LUASAN KUMUH
DI KELURAHAN SILANDIT KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

OLEH

**HILDA HUZAIFAH HASIBUAN
NIM: 1530300008**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM PENGURANGAN LUASAN KUMUH
DI KELURAHAN SILANDIT KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

OLEH

**HILDA HUZAIFAH HASIBUAN
NIM. 1530300008**



**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM PENGURANGAN LUASAN KUMUH
DI KELURAHAN SILANDIT KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam
Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

OLEH

**HILDA HUZAIFAH HASIBUAN
NIM. 1530300008**

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II

Ali Amran, S. Ag., M. Si
NIP. 197601132009011005

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

Hal : Skripsi
An.Hilda Huzaiifah Hasibuan
Lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, September 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

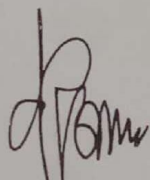
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi.n **Hilda Huzaiifah Hasibuan** yang berjudul **"PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGURANGAN LUASAN KUMUH DI KELURAHAN SILANDIT KOTA PADANGSIDIMPUAN,"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

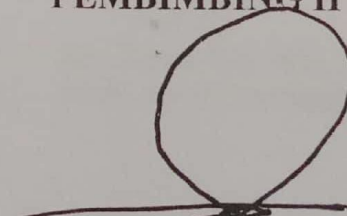
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. . 196905261995032001

PEMBIMBING II



Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP: 197601132009011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : HILDA HUZAIFAH HASIBUAN
NIM : 1530300008
JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DALAM PENGURANGAN
LUASAN KUMUH DI KELURAHAN SILANDIT
KOTA PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003121003

Sekretaris

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Anggota

Maslina Daulay, M.A
NIP. 19730617 2000032013

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Drs. Hamlan, MA
NIP. 19601214 1999031001

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 3 September 2019
Pukul : 13.30 s/d 16.30. Wib
Hasil/Nilai : 77 (B)
Predikat : (*Sangat memuaskan*)
IPK : 3,58

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilda Huzaifah Hasibuan
NIM : 15 30300008
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / PMI
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGURANGAN LUASAN KUMUH DI KELURAHAN SILANDIT KOTA PADANGSIDIMPUAN.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, September 2019
Saya yang menyatakan,



HILDA HUZAIFAH HASIBUAN

NIM. 1530300008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpunan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilda Huzaifah Hasibuan
NIM : 15 303 00008
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang **Berjudul Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Luasan K0umuh di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpunan**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan berhak menyimpan, mangalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Padangsidimpunan, September 2019
Saya yang Menyatakan

Hilda Huzaifah Hasibuan
Nim. 15 303 00008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /ln. 14/F. 4c/PP.00.9/09/2019

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DALAM PENGURANGAN LUASAN
KUMUH DI KELURAHAN SILANDIT KOTA
PADANGSIDIMPUAN**
Nama : **HILDA HUZAIFAH HASIBUAN**
NIM : **15 303 00008**
Fakultas/Prod : **DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/ PMI**

i

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan,
Dekan

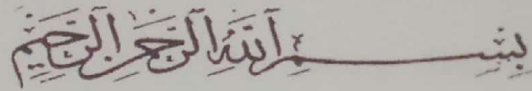
Septembe2019



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Luasan Kumuh di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

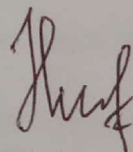
1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak H. Ali Anas, Lc. M.A. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I., M.A selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S. Ag., M.Si selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampaiselesai.
8. Kepada pihak lembaga Kota Tanpa Kumuh, abanganda Zulhan Taufik selaku Askot Mandiri Kota Tanpa Kumuh dan juga Ibu Hj. Tugiyem Sukatmin selaku BKM Kelurahan Silandit yang sudah membantu penulis mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
9. Rekan seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2015 dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahanda (Raja Alam Hasibuan) dan Ibunda (Siti Asri Daulay) tercinta, yang selalu menyemangati, memberikan do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu sehat selalu dan dalam lindungan Allah SWT. Terimakasih juga kepada Adikku (Devi Wardia Hasibuan, Luat Mahkota Hasibuan, dan Dimas Bachtiar Hasibuan) dan segenap keluarga besaryang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, September 2019



HILDA HUZAIFAH HASIBUAN
Nim: 15 303 00008

ABSTRAK

Nama : HILDA HUZAIFAH HASIBUAN
NIM : 15 303 00008
Judul Skripsi : PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGURANGAN LUASAN KUMUH DI KELURAHAN SILANDIT KOTA PADANGSIDIMPUAN.
Tahun : 2019

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit, awalnya masyarakat kurang antusias ikut berpartisipasi, namun setelah dilakukan sosialisasi kepada masyarakat, akhirnya timbul kesadaran untuk melakukan perubahan melalui program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh yaitu dengan dibangunnya drainase, sumur bor dan juga jalan lingkungan. Rumusan masalah penelitian ini adalah apa bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, bagaimana strategi pelaksanaan program pemberdayaan serta bagaimana hasil pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh.

Pembahasan penelitian berkaitan dengan kajian pustaka yang dibahas adalah pengertian pemberdayaan masyarakat, strategi pemberdayaan. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh ada tiga aspek, aspek pendidikan, aspek kesehatan dan aspek kenyamanan lingkungan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima manfaat, Ibu selaku Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), Askot Mandiri Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), dan juga masyarakat yang tidak menerima manfaat namun mengetahui akan kegiatan tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan ada tiga bentuk kegiatan program pemberdayaan masyarakat yaitu dibidang ekonomi, bidang sosial, dan bidang lingkungan. Sebagaimana di Kelurahan Silandit kegiatan yang dilakukan adalah di bidang lingkungan dibangunnya drainase, sumur bor dan jalan lingkungan. Strategi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui 5 pendekatan pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Hasil pelaksanaan program pemberdayaan menjadikan Kelurahan Silandit tidak kumuh. Dilihat dari Aspek pendidikan, bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang lingkungan. Aspek kesehatan, masyarakat lebih sehat dengan adanya air bersih namun untuk pemeliharaan bangunan masih kurang. Aspek kenyamanan, masyarakat merasa nyaman dan senang dengan dibangunnya drainase, sumur bor dan jalan lingkungan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
TRANSLITERASI.....	vi
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	15
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	15
2. Ragam Penerima Manfaat Pemberdayaan Masyarakat.....	22
3. Prinsip Pemberdayaan	25
4. Strategi Pemberdayaan	28
B. Kumuh.....	30
1. PengertianKumuh.....	30
C. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Luasan Kumuh	32
D. PenelitianTerdahulu	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian	40
D. Sumber Data.....	40
1. Sumber Data Primer	40
2. Sumber Data Sekunder.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi	41
2. Wawancara	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Temuan Umum	46
1. Sejarah Kelurahan Silandit	46
2. Letak Geografis Kelurahan Silandit.....	47
3. Keadaan Demografis Kelurahan Silandit	47
4. Status SK Kumuh dan Sebaran Kelurahan Kumuh	48
B. Temuan Khusus.....	52
1. Bentuk Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Luasan Kumuh yang dilakukan di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.....	52
2. Strategi Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Luasan Kumuh.....	63
3. Hasil Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Luasan Kumuh.....	67
C. Analisis Hasil Temuan.....	77
 BAB V PENUTUP	 81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat secara umum bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dari yang lemah menjadi kuat, dari yang tidak berdaya menjadi berdaya, dan dari yang tidak mandiri menjadi mandiri. Hal ini berkaitan dengan Istilah pemberdayaan yang semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, networking, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya.

Kegiatan pemberdayaan sudah sangat banyak dilakukan di berbagai daerah baik tingkat kabupaten/kota maupun tingkat desa/kelurahan. Semua itu memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat tidak semudah seperti membalikkan tangan. Kegiatan pemberdayaan bukan sekedar membangun sesuatu, akan tetapi kegiatan pemberdayaan juga menyangkut tentang memberikan pelatihan keterampilan, melakukan pendampingan, memberikan sumbangan/

hadiah, atau bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri di atas kakinya sendiri. Bentuk pemberdayaan harus sesuai dengan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat lokal atau masyarakat setempat.

Pemberdayaan masyarakat hakikatnya mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat. Sebagaimana dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang mulia, sehingga pada tahapan ini dikatakan bahwa:

Masyarakat yang sudah berdaya membantu sesamanya yang tertinggal dan belum berdaya. Namun kompleksitas karakteristik masyarakat, terutama masyarakat yang belum berdaya tersebut, serta tuntutan zaman yang begitu pesat, merupakan peluang dan sekaligus tantangan bagi siapapun yang akan melakukan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, kesuksesan dalam kegiatan pemberdayaan diperlukan agen pemberdayaan yang memiliki kompetensi sesuai tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.¹

Pada kenyataannya banyak permasalahan yang dihadapi ketika akan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa/kelurahan, misalnya adanya kesulitan untuk mengajak masyarakat dalam melakukan kegiatan pemberdayaan karena masyarakat tidak mengerti akan dampak yang didapatkan dari kegiatan tersebut.

¹Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3.

Tidak ada skill atau kemampuan masyarakat untuk melakukan kegiatan pemberdayaan, serta kurangnya pengetahuan masyarakat akan efek ataupun manfaat dari pemberdayaan yang dilakukan. Padahal semua bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Demikian juga dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan masyarakat awalnya kurang antusias untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh yang dilakukan oleh lembaga pemerintah Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang bekerja sama dengan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Kelurahan Silandit. Namun, setelah diberikan pengertian dan terus melakukan sosialisasi oleh BKM dan lembaga KOTAKU kepada masyarakat, akhirnya masyarakat juga bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. karena setelah dilakukan sosialisasi mulai terlihat ada kesadaran masyarakat akan dampak/akibat yang didapatkan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh.

Menurut peneliti, adapun tujuan dilakukan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan adalah untuk menjadikan Kelurahan Silandit memiliki lingkungan yang bersih, sehat, indah serta nyaman bagi masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Supratno, Bapak Wahidin, mengatakan bahwa:

Sebagai masyarakat di Kelurahan Silandit awalnya juga kurang antusias untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan dalam pengurangan luasan kumuh ini, karenakurang mengerti dengan kegiatan yang dilakukan apalagi itu dilakukan dengan pihak lembaga yang awalnya warga tidak tahu betul akan hal yang dilakukan. Apalagi melihat orang-orang asing yang akan bekerja sama untuk membangun di lingkungan ini, sehingga partisipasi dari masyarakat tidak begitu antusias.²

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa masyarakat kurang antusias karena cara berpikir masyarakat masih sangat sederhana, sehingga apabila melihat orang lain ikut bekerja sama untuk membangun lingkungannya mereka tidak begitu percaya sehingga masyarakat tidak begitu aktif untuk mengikuti kegiatan ini.

Pada kenyataannya kegiatan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini dilakukan untuk kenyamanan lingkungan masyarakat di Kelurahan Silandit, oleh karena masyarakat tidak mengerti dengan kegiatan yang akan dilakukan sehingga mereka kurang antusias, sehingga pihak dari Lembaga Kota Tanpa Kumuh dan juga BKM di Kelurahan Silandit melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dengan kegiatan yang dilakukan, karena kegiatan yang dilakukan dananya juga didapatkan dari pemerintah melalui

²Bapak Supratno dan Bapak Wahidin di Kelurahan Silandit, *Hasil Wawancara* pada tanggal 13 Maret 2019

Lembaga Kota Tanpa Kumuh untuk memberantas luasan kumuh yang sudah termasuk dalam SK Walikota Padangsidempuan salah satunya adalah di Kelurahan Silandit.

Pengurangan luasan kumuh yang dilakukan di Kelurahan Silandit berupa dibangunnya drainase dan sumur bor serta jalan lingkungan, pada observasi awal peneliti melihat lingkungannya terlihat sangat tidak nyaman karena kalau hujan turun maka jalanan di sekitar rumah akan becek sehingga sulit bagi masyarakat untuk melakukan setiap aktivitasnya dan bahkan bisa berimbas terjadinya banjir. Namun, dengan dibangunnya drainase tersebut bisa untuk mencegah terjadinya banjir.

Kedua dengan dibangunnya sumur bor yang juga menjadi salah satu upaya untuk memudahkan masyarakat mendapatkan air minum untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Ketiga, dibangunnya jalan beton/jalan lingkungan agar memudahkan kendaraan dan juga masyarakat dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari karena jika permukaan jalan rusak, maka kendaraan akan susah untuk lewat dan aktivitas masyarakat akan terhambat, sehingga perlu dilakukan kegiatan pengurangan luasan kumuh ini dan masyarakat seharusnya antusias dengan kegiatan ini apalagi untuk perubahan yang lebih baik di lingkungannya. Namun, pada kenyatannya awalnya masyarakat kurang antusias, akan tetapi setelah dilakukan sosialisasi kepada

masyarakat lewat kegiatan pengajian, posyandu barulah masyarakat mulai mengerti dan turut berpartisipasi aktif dengan kegiatan tersebut.³

Pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit dilakukan untuk mengurangi tingkat kumuh agar menjadi tidak kumuh. Sehingga dengan pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh ini dapat memperbaiki sistem kehidupan masyarakat, serta untuk menjadikan masyarakat hidup sejahtera, dari yang tidak berdaya menjadi berdaya, dari yang manja menjadi mandiri, dari yang tidak memiliki pengetahuan menjadi bertambah pengetahuannya untuk mengembangkan skill atau kemampuannya.

Setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh yang dilakukan juga merupakan hasil musyawarah yang dilakukan bersama masyarakat. Setelah dapat hasil musyawarah tersebut, maka masyarakat akan diberikan pelatihan untuk membuat proposal kegiatan sehingga dengan demikian akan menambah wawasan pengetahuan masyarakat, kemudian ada juga pelatihan keterampilan bagi masyarakat seperti bertukang, itu semua dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Silandit.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan adalah pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan

³*Hasil observasi* peneliti pada tanggal 13 November 2018 di Kelurahan Silandit.

luasan kumuh. Kelurahan Silandit termasuk kategori kumuh sesuai SK Walikota Padangsidempuan Nomor :214/KPTS/2018 tentang Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh Kota Padangsidempuan. Sesuai SK Walikota dicantumkan bahwa Lingkungan I dan Lingkungan III Kelurahan Silandit termasuk sebagai kategori kumuh dengan luasan kumuh (Ha) jika di Lingkungan I yaitu dengan luasan 0,78 Ha, sedangkan untuk Lingkungan III memiliki luasan kumuh 0,48. Sehingga total luasan kumuh dari Lingkungan I dan Lingkungan III Kelurahan Silandit adalah 1,26 Ha.

Selanjutnya, Lingkungan I termasuk kumuh sedang, memiliki tingkat ambang batas luasan kumuh 45. Sedangkan untuk Lingkungan III Kelurahan Silandit memiliki tingkat ambang batas luasan kumuh 37 yang termasuk sebagai kumuh ringan.

Suatu desa/ kelurahan dikatakan kumuh memiliki 4 kategori kumuh yaitu ada kumuh ringan yaitu tingkat ambang batas antara 19-44, kumuh sedang 45-70, kumuh berat antara 75-95, dan tidak kumuh dibawah 19. Ada 7 indikator + 1 suatu desa/ kelurahan dikatakan kumuh yaitu apabila tidak ada bangunan gedung, jalan lingkungan, penyediaan air minum, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, pengelolaan persampahan, pengamanan kebakaran, dan ruang terbuka publik.⁴

⁴*Pedoman Umum Kotaku.*

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Masyarakat sebagai pekerja dan juga pelaksana kegiatan pengurangan luasan kumuh. Sehingga dengan kegiatan ini, bisa memberikan pengetahuan bagi masyarakat agar dapat mengembangkan potensi dan keahliannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Lingkungan I dan III Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan dilakukan melalui kerjasama antara pihak pemerintah melalui Lembaga Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dengan pihak lurah dan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) kepada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), mulai dari pekerja, kelompok pelaksana dimanfaatkan untuk memberdayakan masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Lingkungan I dan Lingkungan III Kelurahan Silandit dilakukan agar kategori awal dari Kelurahan Silandit yang termasuk sebagai luasan kumuh bisa berubah menjadi tidak kumuh dan juga bisa mengurangi tingkat ketergantungan kepada pemerintah.

Beberapa hal tersebut perlu untuk diperhatikan, agar pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh yang dilakukan di Kelurahan

Silandit berjalan lancar sehingga bisa mengatasi tingkat kekumuhan dan menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengurangan Luasan Kumuh Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan”**.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Luasan Kumuh di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan. Peneliti mengamati pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berupa adanya pengurangan luasan kumuh yaitu drainase, sumur bor dan juga jalan lingkungan. Apakah menjadikan lingkungan di Kelurahan Silandit menjadi lebih indah, sehat, aman, dan menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri dengan adanya kegiatan tersebut.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam skripsi ini, penulis membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan, keputusan. Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program

pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh, dari segi pembangunan infrastruktur berupa drainase lingkungan, penyediaan air bersih/minum, serta jalan lingkungan yang hasil pelaksanaan kegiatan bisa berakibat terhadap aspek pendidikan, aspek kesehatan dan aspek kenyamanan lingkungan di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan.

2. Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Jadi yang dimaksud program di sini adalah usaha yang dilaksanakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit.
3. Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/ kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri di atas kakinya sendiri. Pemberdayaan yang dimaksud dalam hal ini adalah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang pelaksana dan pekerja kegiatan tersebut adalah masyarakat di Lingkungan I dan III Kelurahan Silandit untuk bisa mengembangkan potensi yang ada dalam masyarakat khususnya dalam pengurangan luasan kumuh yaitu dengan membangun drainase dan juga

sumur bor dan juga jalan beton yang bisa membantu memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima manfaat dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh.
5. Kumuh adalah kondisi sarana dan prasarana tidak memenuhi syarat. Khusus untuk bidang keciptakaryaan, batasan sarana dan prasarana adalah jalan lingkungan, drainase lingkungan, penyediaan air bersih/minum, pengelolaan persampahan, pengelolaan air limbah, pengamanan kebakaran, dan ruang terbuka publik. Dalam penelitian ini pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan dilakukan dalam tiga kegiatan yaitu pada drainase lingkungan, sumur bordan jalan lingkungan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa saja bentuk program kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh yang dilakukan di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Lingkungan I dan Lingkungan III Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk program kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.

3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh diKelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mendukung teori-teori yang telah ada atau untuk mengembangkan teori-teori baru.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi petunjuk pelaksana untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama, atau penelitian dengan pokok bahasan yang bersinggungan dengan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan atau manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, bab ini menguraikan tentang kajian pustaka, pengertian pemberdayaan masyarakat, kumuh, program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh, dan penelitian terdahulu.

BAB III, bab ini berisi tentang: metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penjamin keabsahan data.

BAB IV mencakup hasil penelitian yaitu temuan Umum dan temuan Khusus. Temuan Umum yaitu sejarah Kelurahan Silandit, letak geografis, keadaan demografis, status SK kumuh dan sebaran luas kumuh, sedangkan temuan Khusus adalah bentuk program kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh, strategi pelaksanaan program, serta hasil pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.

BAB V penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu. Imbuhan pada kata pemberdayaan mempunyai arti berusaha meningkatkan dengan melakukan sesuatu. Sedangkan di dalam istilah bahasa Inggris disebut dengan kata “*empowerment*”. Menurut William, Webster, *empowerment* memiliki dua arti, pertama, *to give power of authority*, yaitu memberikan kekuasaan atau kekuatan pada pihak lain. dan pengertian ke dua adalah *to give ability or enable* yaitu upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.¹

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan

¹Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol.3 No. 2 (2018) 110-130

kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/ organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya. Menurut Djohani, bahwa pemberdayaan adalah:

Suatu proses untuk memberikan daya/ kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Begitu pula menurut Rapport bahwa pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.³

²Ibid., hlm. 110.

³Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 49.

Dari pendapat diatas, maka menurut hemat penulis pemberdayaan adalah proses memberikan daya atau tenaga kepada masyarakat yang lemah (*powerless*) agar bisa menjadi masyarakat yang berdaya atau memiliki kekuatan (*power*) sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat.

Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya.

Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri.

“Menurut parsons pemberdayaan menekankan orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.”⁴

⁴*Ibid*, Oos M. Anwas, hlm. 49.

Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain.⁵

Adapun pengertian masyarakat dalam bahasa Inggris disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Dalam bahasa Arab yaitu *syirik*, artinya bergaul. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa masyarakat adalah Sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terkait oleh satuan kebudayaan yang mereka anggap sama. Tajul Arifin mengemukakan bahwa masyarakat itu adalah Sekelompok manusia yang memiliki kebiasaan, ide, dan sikap yang sama, hidup didaerah tertentu, menganggapnya sebagai kelompok sosial yang berinteraksi.⁶

⁵Aprillia Theresia, dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 116-117.

⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1990), hlm. 143.

Ada beberapa hal yang menjadi syarat-syarat timbulnya masyarakat ialah:

- a. Harus ada sekumpulan manusia yang banyak.
- b. Telah bertempat tinggal disuatu daerah tertentu dalam waktu yang lama,
- c. Adanya aturan-aturan yang mengatur untuk kepentingan bersama.

Masyarakat merupakan satu kesatuan manusia yang tidak bisa dipisahkan dan saling membutuhkan. Manusia sering disebut sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk sosial, manusia adalah masyarakat yang senang berkumpul dan berkelompok satu sama lainnya saling membutuhkan.

Selain defenisi diatas, ada beberapa defenisi masyarakat menurut beberapa ahli yaitu:Drs. JBAF Mayor Polak dikutip dari Abu Ahmadi mengatakan bahwa:

Masyarakat (*society*) adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok.Kemudian pendapat dari Prof. M.M. Djojodiguno tentang masyarakat adalah suatu kebulatan daripada segala perkembangan dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia. Akhirnya Hasan Sadily berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu keadaan badan atau kumpulan manusia yang hidup bersama.”⁷

⁷Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 96-97.

Dari pengertian di atas, maka masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.

Dalam pemikiran Khaldun dikutip dari Nanang Martono membedakan dua jenis kelompok sosial yang keduanya memiliki karakter yang cukup berbeda yaitu:

Dua kategori kelompok tersebut adalah pertama, “*badawah*”, yaitu masyarakat yang tinggal di pedalaman, masyarakat primitif, atau tinggal di daerah gurun. Khaldun sering menyebut kelompok ini dengan istilah masyarakat badui. Kedua, “*hadharah*”, yaitu masyarakat yang identik dengan kehidupan kota, khaldun menyebutnya masyarakat yang beradab atau memiliki peradaban atau disebut juga masyarakat kota. Masyarakat kota menurut khaldun banyak berurusan dengan kehidupan yang enak, mewah, dan banyak mengikuti hawa nafsu. Jiwa mereka telah dikotori oleh berbagai macam akhlak tercela. Masyarakat badui, meskipun jika berurusan dengan dunia, namun masih dalam batas kebutuhan, dan bukan dalam kemewahan, hawa nafsu, dan kesenangan (khaldun). Dalam buku *muqaddimah khaldun* menjelaskan bahwa solidaritas merupakan kunci utama yang dapat mempertahankan keutuhan masyarakat. Masyarakat yang individualis akan sangat mudah dihancurkan oleh masyarakat yang memiliki solidaritas yang sangat kuat.⁸

Lain halnya dengan Soerjono Soekanto yang mengemukakan tentang ciri-ciri kehidupan masyarakat antara lain adalah:

- a. Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang individu.

⁸Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 32.

- b. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia-manusia baru dan sebagai akibat dari kehidupan bersama tersebut akan timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.
- c. Menyadari bahwa kehidupan mereka merupakan satu ke-satuan.
- d. Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dan lainnya.⁹

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini kemudian menjadi basis program daerah, regional dan bahkan program nasional. Pemahaman ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh masyarakat, dimana lembaga pendukung hanya memiliki peran sebagai fasilitator.

⁹Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 36-37.

2. Ragam penerima manfaat pemberdayaan masyarakat

Penerima manfaat pemberdayaan masyarakat dapat dibedakan dalam:

- a. Pelaku utama yang terdiri dari warga masyarakat dan keluarganya. Sebagai penerima manfaat dan juga sebagai pengelola kegiatan yang berperan dalam memobilisasi dan memanfaatkan sumberdaya.
- b. Penentu kebijakan yang terdiri dari aparat birokrasi pemerintah sebagai perencana pelaksana, dan pengendali kebijakan pembangunan.
- c. Pemangku kepentingan yang lain, yang mendukung kegiatan seperti fasilitator dan BKM.

Fokus pemberdayaan dapat bersifat individu dan juga komunitas. Pemberdayaan yang bersifat individu merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi keterampilan, pengalaman individu sehingga memiliki daya saing untuk dapat menjadi kemandirian. Keberdayaan individu berarti seseorang yang bisa memimpin atau mengatur dirinya berperan aktif dalam pembangunan, memiliki kemampuan dan daya saing sesuai dengan potensi dan keinginan yang dimilikinya. Pemberdayaan yang bersifat komunitas berarti proses meningkatkan kemampuan dari suatu komunitas tertentu untuk dapat mengatur komunitasnya secara mandiri.

Pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata-mata hasil (*output*) dari proses tersebut. Oleh karena itu ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau keberdayaan yang dilakukan individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat terlibat dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan pemberdayaan tersebut. Sebagaimana dalam Al-quran Surah Ar-Ra'd: 11 disebutkan:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُر وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِر مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka bumi dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”(Q.S:Ar-Ra'd:11).¹⁰

Dari ayat di atas menurut hemat penulis bahwa agar terjadi perubahan di suatu masyarakat maka masyarakat sendirilah yang harus berusaha untuk mengubah keadaan kehidupan di masyarakat itu sendiri, melalui kerja sama dan tentunya untuk mencapai suatu perubahan harus

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30*, (Bandung: CV J-ART, 2004), hlm. 250.

melalui proses dan tidak langsung kepada hasil atau output. Sebagaimana dalam buku *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* dikatakan bahwa:

Meminjam Teori Kepribadian Kreatif yang dikembangkan oleh Everette Hagen, proses perubahan tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui proses yang panjang. Proses ini berkaitan erat dengan individu yang kreatif. Individu yang berkepribadian kreatif tidak tersebar dalam proporsi dan kadar yang sama dalam setiap masyarakat. Menurut Soetomo, masyarakat di negara-negara berkembang (mayoritas dalam kondisi miskin) dinilai mempunyai anggota yang berkepribadian kreatif dalam proporsi yang kecil, sehingga mengakibatkan kurangnya inisiatif dan kreativitas menuju perubahan.¹¹

Menurut Heraclitus dan Susanto mencermati bahwa semua yang ada di dunia ini tidak ada yang abadi, kecuali perubahan. Selanjutnya Rose dan Nicholl juga mengatakan bahwa:

Perubahan adalah sesuatu yang pasti terjadi sampai akhir zaman. Dalam bidang ilmu pengetahuan, di dunia ini pengetahuan meningkat dua kali lipat setiap dua atau tiga tahun dalam hampir setiap lapangan pekerjaan. Ini berarti pengetahuan yang kita miliki juga harus meningkat dua kali lipat setiap dua atau tiga tahun kalau ingin bertahan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.¹²

Dalam suatu kegiatan di desa/kelurahan harus saling mendukung dan bekerjasama antara satu sama lain agar tercapai kegiatan yang dimaksud. Begitu juga pada kegiatan pemberdayaan pada hakikatnya merupakan pembangunan sosial, harus menjadi gerakan masyarakat yang

¹¹Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana PRENADAMEDIA GROUP, 2012), hlm., 221.

¹²*Ibid*, Oos M. Anwas hlm. 4.

didukung oleh semua unsur mulai dari pemerintah, LSM, organisasi sosial, masyarakat, dan juga media massa. Dalam berbagai kesempatan pakar pemberdayaan Prof. Haryono Suyono sering mengatakan bahwa pemberdayaan bukan membentuk supermen, tetapi dalam pemberdayaan perlu membentuk super tim.¹³

3. Prinsip pemberdayaan

Pemberdayaan ditujukan agar klien/sasaran mampu meningkatkan kualitas kehidupannya untuk berdaya, memiliki daya saing, dan mandiri. Dalam pelaksanaan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, agen pemberdayaan perlu memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar. Mengacu kepada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat diidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu juga memiliki kebutuhan, masalah, bakat, minat, dan potensi yang berbeda. Unsur-unsur pemaksaan melalui berbagai cara perlu dihindari karena bukan menunjukkan ciri dari pemberdayaan.

¹³*Ibid.*, hlm. 51.

- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi klien/sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Proses pemberdayaan juga dituntut berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki sasaran. Biasanya pada masyarakat pedesaan yang masih tertutup, aspek kebutuhan, masalah, dan potensi tidak nampak. Agen pemberdayaan perlu menggali secara tepat dan akurat. Dalam hal ini agen pemberdayaan perlu memiliki potensi untuk memahami potensi dan kebutuhan klien/sasaran.
- c. Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan.
- d. Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya, dan kearifan-kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat. Budaya dan kearifan lokal seperti sifat gotong royong, kerjasama, hormat kepada yang lebih tua, dan kearifan lokal lainnya sebagai jati diri masyarakat perlu ditumbuhkembangkan melalui berbagai bentuk pemberdayaan sebagai modal sosial dalam pembangunan.

- e. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan untuk terus belajar, belajar sepanjang hayat (*lifelong learning education*). Individu dan masyarakat perlu dibiasakan belajar menggunakan berbagai sumber yang tersedia. Sumber belajar tersebut bisa: pesan, orang (termasuk masyarakat di sekitarnya), bahan, alat, teknik, dan juga lingkungan di sekitar tempat mereka tinggal. Pemberdayaan juga perlu diarahkan untuk menggunakan prinsip belajar sambil bekerja (*learning by doing*).
- f. Pemberdayaan perlu memperhatikan adanya keragaman budaya. Oleh karena itu diperlukan berbagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi di lapangan.
- g. Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi ini mulai dari tahapan perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, termasuk partisipasi dalam menikmati hasil dari aktivitas pemberdayaan.
- h. Klien/sasaran pemberdayaan perlu ditumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal menuju kemandirian. Jiwa kewirausahaan tersebut, mulai dari: mau berinovasi, berani mengambil risiko terhadap perubahan, mencari dan memanfaatkan peluang, serta mengembangkan networking sebagai kemampuan yang diperlukan dalam era globalisasi.

- i. Agen pemberdayaan atau petugas yang melaksanakan pemberdayaan perlu memiliki kemampuan (kompetensi) yang cukup, dinamis, fleksibel dalam bertindak, serta dapat mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Agen pemberdayaan ini lebih berperan sebagai fasilitator.

Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari unsur pemerintah, tokoh, guru, kader, ulama, pengusaha, LSM, relawan, dan anggota masyarakat lainnya. Semua pihak tersebut dilibatkan sesuai peran, potensi dan kemampuannya.¹⁴

4. Strategi pemberdayaan

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu:

- “Pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:
- a. Pemungkinan; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekarat-sekarat kultural dan struktur yang menghambat.
 - b. Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan

¹⁴Oos. M. Anwas, *Op. Cit.*, hlm. 58-60.

kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

- c. Perlindungan; melindungi kelompok lemah, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.”¹⁵

B. Kumuh

1. Pengertian kumuh

Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) adalah program yang dilaksanakan secara nasional di 271 kabupaten/kota di 34 Propinsi yang menjadi “*platform* kolaborasi” atau basis penanganan permukiman kumuh yang mengintegrasikan berbagai sumber daya dan sumber pendanaan, termasuk dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, donor, swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

¹⁵Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 87-88.

Kota Tanpa Kumuh bermaksud untuk membangun sistem yang terpadu untuk penanganan permukiman kumuh, dimana pemerintah daerah memimpin dan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan dalam perencanaan maupun implementasinya, serta mengedepankan partisipasi masyarakat. Kota Tanpa Kumuh diharapkan menjadi “*platform kolaborasi*” yang mendukung penanganan permukiman kumuh seluas 35.291 Ha yang dilakukan secara bertahap di seluruh Indonesia melalui pengembangan kapasitas pemerintah daerah dan masyarakat, penguatan kelembagaan, perencanaan, perbaikan infrastruktur dan pelayanan dasar di tingkat kota maupun masyarakat, serta pendampingan teknis untuk mendukung tercapainya sasaran RPJMN 2015-2019 yaitu kota tanpa kumuh.

Kumuh adalah kondisi sarana dan prasarana tidak memenuhi syarat. Khusus untuk bidang keciptakaryaan, batasan sarana dan prasarana adalah jalan lingkungan, drainase lingkungan, Penyediaan air bersih/minum, pengelolaan persampahan, pengelolaan air limbah, pengamanan kebakaran, dan ruang terbuka publik.

Penjabaran atas tujuan Program Kotaku adalah memperbaiki akses masyarakat terhadap infrastruktur permukiman sesuai dengan 7 + 1 indikator kumuh, indikator tersebut adalah:

1. Bangunan gedung yaitu, ketidakteraturan dalam hal dimensi, orientasi, dan bentuk. Kepadatan tinggi tidak sesuai dengan ketentuan dalam rencana tata ruang. Ketidaksesuaian dengan persyaratan teknis sistem struktur, pengamanan petir, penghawaan, pencahayaan, sanitasi, dan bahan bangunan.
2. Jalan lingkungan yaitu, kondisi permukaan jalan yang tidak dapat dilalui kendaraan dengan aman dan nyaman. Lebar jalan yang tidak memadai, dan juga kelengkapan jalan yang tidak memadai.
3. Penyediaan air minum yaitu, ketidaktersediaan akses air minum. Tidak terpenuhinya kebutuhan air minum setiap individu. Tidak terpenuhinya kualitas air minum sesuai standar kesehatan.
4. Drainase lingkungan yaitu, ketidakmampuan mengalirkan limpasan air hujan. Menimbulkan bau, dan tidak terhubung dengan sistem drainase perkotaan.
5. Pengelolaan air limbah yaitu ketidaktersediaan sistem pengelolaan air limbah. Ketidaktersediaan kualitas buangan sesuai standar yang berlaku. Tercemarnya lingkungan sekitar.
6. Pengelolaan persampahan yaitu ketidaktersediaan sistem pengelolaan persampahan, ketidaktersediaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan, dan tercemarnya lingkungan sekitar oleh sampah.

7. Pengamanan kebakaran yaitu, ketidaktersediaan sistem pengamanan secara aktif dan pasif, ketidaktersediaan pasokan air untuk pemadaman yang memadai, ketidaktersediaan akses untuk mobil pemadam kebakaran.
8. Ruang terbuka publik yaitu, ketidaktersediaan lahan untuk ruang terbuka hijau (RTH), ketidaktersediaan lahan untuk ruang terbuka non-hijau/ruang terbuka publik (RTP).¹⁶

C. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Luasan Kumuh.

Keberdayaan dalam konteks masyarakat merupakan kemampuan individu berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Tingkat partisipasi ini meliputi partisipasi secara fisik, mental, dan juga manfaat yang diperoleh individu yang bersangkutan. Adapun indikator pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur dalam pengurangan luasan kumuh antara lain adalah:

- a. Aspek pendidikan, pendidikan merupakan sektor penting dalam mengubah perilaku ke arah yang lebih baik. Perilaku masyarakat menurut Benyamin Bloom dapat dikategorikan dalam tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pemberdayaan hakikatnya adalah mengubah perilaku masyarakat. Mengubah perilaku ini dimulai dari

¹⁶*Pedoman Umum Kotaku (Kota Tanpa Kumuh).*

mengubah cara berpikir (*mind set*) dari pengetahuan dan pemahamannya, selanjutnya diharapkan memiliki sikap yang positif untuk berubah, selanjutnya diwujudkan dalam perilaku nyata sebagai bentuk usaha untuk mengubah perilaku ke arah yang lebih baik menuju pada peningkatan kualitas dan kesejahteraan.¹⁷

- b. Aspek kesehatan, melakukan tindakan atau aksi nyata yang bisa dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan keseharian. Kegiatan tersebut antara lain: membersihkan di lingkungan sekitar rumah masing-masing, membuat tempat sampah dan menyepakati bersama untuk membuang sampah pada tempatnya, membuat atau membersihkan saluran air secara bergotong royong, membersihkan pekarangan dan jalan sekitar lingkungan, dan kegiatan lainnya. Pada akhirnya hasil program pemberdayaan aspek kesehatan masyarakat menjadi sebuah budaya hidup sehat dalam keluarga dan masyarakat. Sehingga dengan sehat, berbagai aktivitas dapat dilakukan termasuk kegiatan ekonomi, peningkatan pendapatan dan meraih kesejahteraan.¹⁸

Sumber daya manusia merupakan modal yang sangat penting dalam melakukan pembangunan. Keterkaitan masalah ini dengan pemberdayaan masyarakat sangat besar. Dampak pemberdayaan masyarakat adalah kemandirian masyarakat dalam mengatasi

¹⁷*Ibid*, Oos M. Anwas. hlm. 115.

¹⁸*Ibid*, Oos. M. Anwas. hlm. 121.

permasalahan mereka melalui prakarsa dan kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Tentunya membutuhkan masyarakat yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap untuk keluar dari permasalahan mereka. Kemandirian adalah sikap yang bersumber pada kepercayaan diri. Kemandirian juga adalah kemampuan (mental dan fisik) untuk memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri, memperhitungkan kesempatan dan ancaman lingkungan, dan sekaligus mengembangkan kehidupan secara serasi dan berkesinambungan. Jelas kiranya bahwa pemberdayaan pada akhirnya bukan hanya sekedar berorientasi pada proses tetapi juga pada hasil itu sendiri.¹⁹

- c. Aspek kenyamanan lingkungan, adapun dampak/hasil pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh berupa penanganan drainase, menciptakan lingkungan aman, baik terhadap genangan maupun luapan sungai, banjir kiriman dan hujan lokal. Kemudian meningkatkan kesehatan lingkungan, bila drainase lancar maka memperkecil resiko penyakit yang ditranmisikan melalui air (*water borne disease*) dan penyakit lainnya. Serta dengan sistem drainase yang baik

¹⁹MG Ana Budi Rahayu, "Pembangunan Perekonomian Nasional Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa", hlm. 8. Diakses tanggal 13 Mei 2019. Pukul 20:00 WIB.

tataguna lahan dapat dioptimalkan dan juga memperkecil kerusakan-kerusakan sruktur tanah untuk jalan dan bangunan-bangunan lainnya.²⁰

D. Penelitian Terdahulu

Studi pendahuluan juga membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah:

- 1) Penelitian atas nama; Syukron Munjazi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi: pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan melalui program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM)-Mandiri (Studi kasus implementasi di Kelurahan Demangan, Gondokusuman Kota Yogyakarta).

Penelitian yang dilakukan melalui metode wawancara dan dokumentasi sebagai pendekatan dengan unsur yang terkait dalam memperoleh data, adapun bentuk analisis yang digunakan merupakan deskripsi dari hasil metode tersebut dengan sumber-sumber yang berkompeten guna memperoleh obyektivitas data.

²⁰Rencana Program Investasi Jangka Menengah Bidang PU/CIPTAKARYA, "Buku Panduan Penyehatan Lingkungan Permukiman", hlm. 83.

Pada hasil penelitiannya adalah proses pemberdayaan masyarakat partisipatoris yang dilakukan oleh BKM melalui program pinjaman bergulir dari dana PNPM-Mandiri, yang berdampak positif terhadap penurunan kemiskinan di Kelurahan Demangan, yang dicapai dari proses yang panjang dalam menggugah partisipasi aktif masyarakat untuk mensukseskan program BKM tersebut, dan hasilnya dapat menekan angka kemiskinan pada setiap periode yang terjadi di Kelurahan Demangan.

- 2) Penelitian atas nama ; Dra Hj. Replita, M.Si dengan judul penelitian tentang strategi pemerintah untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam memelihara dan memanfaatkan fasilitas umum di Kota Padangsidempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas umum yang dibangun pemerintah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, tetapi untuk pemeliharaannya kurang terjaga. Akan tetapi untuk fasilitas umum yang dibangun dengan menggunakan sebagian swadaya masyarakat lebih terjaga. Hal ini dapat terjadi karena bangunan fasilitas umum oleh pemerintah tidak ada serah terima proyek bangunan dengan lurah atau kepala desa, sedangkan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat, seperti yang dilaksanakan oleh PNPM Mandiri atau Lembaga Kotaku,

dimana masyarakat tidak akan dijadikan objek dalam perencanaan dan implementasi program proyek, tetapi mereka sendiri menjadi perencana dan evaluator dari proyek yang mereka rencanakan sendiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan I dan Lingkungan III Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan dengan luasan kumuh 1,26 Ha. Lingkungan I dengan luasan kumuh 0,78 Ha dan Lingkungan III 0,48 Ha.¹Waktu penelitian dimulai dari 12 Februari 2019 sampai September 2019.

B. Jenis Penelitian.

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif dengan bentuk studi lapangan (*Field Research*), yang bersifat deskriptif yaitu pengkajian terhadap realitas/ fenomena tertentu dan menggambarannya secara deskriptif guna melahirkan teori atau proposisi tertentu tentangnya.

Penelitian deskriptif kualitatif biasanya menjadikan gejala sosial, politik, ekonomi, agama, budaya, dan gejala alam sebagai objek-subjek kajiannya. Tuntutan penelitian deskriptif kualitatif hanya sebatas untuk mendeskripsikan data secara faktual, akurat, dan sistematis.²

Pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan

¹Laporan bulan februari 2019 Askot Mandiri Padangsidempuan- program KOTAKU.

²Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Penelitian Keislaman*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2018), hlm. 220-22.

menganalisisnya dengan logika ilmiah. Menurut Ibnu Hadjar pendekatan kualitatif yakni dengan menggambarkan data yang diperoleh dilapangan secara deskriptif. Sedangkan Lexy J. Moeleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.³

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan metode deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi, kondisi, latar belakang penelitian.

³Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 3.

⁴Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Atau dapat juga dikatakan sebagai sumber data, sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.

Sejalan dengan hal tersebut, maka yang menjadi informan penelitian ini adalah masyarakat penerima manfaat, pengurus Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Kelurahan Silandit, Askot Mandiri Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang pertama. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima manfaat/masyarakat yang terlibat langsung dari pengurangan luasan kumuh. Di lingkungan I berjumlah 247 KK dari 3 kegiatan pengurangan luasan kumuh yang dibangun yaitu jalan lingkungan sebanyak 49 KK, drainase lingkungan sebanyak 99 KK dan juga sumur bor 99 KK. Sedangkan di Lingkungan III masyarakat penerima manfaat dari pengurangan luasan kumuh untuk drainase lingkungan adalah berjumlah 50 KK dan untuk sumur bor 50 KK. Maka peneliti membatasi untuk sumber data primer dari masyarakat

penerima manfaat/yang terlibat langsung dalam pengurangan luasan kumuh di Lingkungan I sebanyak 3 orang dan Lingkungan III sebanyak 3 orang, sumber data primer secara keseluruhan berjumlah 6 orang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber data yang pertama, melainkan melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah pengurus BKM Kelurahan Silandit berjumlah 1 orang. Kemudian Askot Mandiri Kota Tanpa Kumuh sebagai Lembaga yang memfasilitasi kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan berjumlah 1 orang. Dan masyarakat yang tidak terlibat langsung yang berjumlah 3 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian, baik data primer data sekunder dipergunakan beberapa teknik antara lain sebagai berikut :

1. Observasi yaitu mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol- tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi. Dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.

Ada 2 jenis observasi dalam penelitian yaitu:⁵Observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipan yaitu melakukan observasi pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial/ organisasi yang diamati. Cukup seorang peneliti duduk di sudut ruangan tertentu (dengan memperoleh izin).

2. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap subjek. Biasanya data yang dikumpulkan bersifat kompleks, sensitif, dan kontroversial sehingga menyebabkan kurang mendapat respon dari subjeknya, apalagi kalau subjek tidak dapat membaca dan menulis atau kurang memahami daftar pertanyaan yang diajukan tersebut. Maka peneliti harus menerjemahkan atau memberikan penjelasan yang memakan waktu cukup lama untuk menyelesaikan penelitian tepat waktu.

Teknik wawancara dapat dilakukan (1) dengan tatap muka (*face to face interviews*) dan (2) melalui saluran telepon (*telephon interviews*). Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan

⁵Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 35-36.

pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap penelitian. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan ketat.⁶

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan sesuai topik pembahasan.
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskriptif data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai topik pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁷

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data terkumpul, baik bersifat primer maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 138-139.

⁷*Ibid*, Lexy J. Moeleong, hlm. 165.

dibahas dapat menjadi dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada ruusan masalah.

Analisis data dua cara tergantung pada data itu termasuk statistik maupun non statistik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempelajari dan menjawab masalah-maslaah yang di teliti secara mendalam dan sistematis. Analisis data yaitu pengumpulan data meliputi hasil wawancara dan hasil observasi (pengamatan).⁸

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.

Keabsahan data merupakan konsep kesahihan dan keandalan yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma alamiahnya sendiri. Ada tiga yang dapat dipaki untuk melaksanakan aktivitas mempertinggi peluang untuk mendapatkan temuan peneliti kredibel atau memenuhi tingkat kredibilitas tertentu tiga cara yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Penelitian langsung dilokasi penelitian dalam berinteraksi dengan subjek peneliti tanya jawab, seperti bertanya kepada masyarakat tentang pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.
2. Ketelitian dalam pelaksanaan observasi non-partisipatif.

⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hlm. 59.

3. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:
- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang.⁹

⁹*Op. Cit.* Lexy Moeleong, hlm. 175-178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Kelurahan Silandit

Silandit adalah salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Sejak tahun 2015 Kelurahan Silandit dipimpin oleh Ibu Sarmaida Nasution, S.H. Peran aparat kelurahan dalam menjalankan fungsinya untuk mengayomi masyarakat cukup baik dan berperan aktif menjalankan fungsinya sebagai motivator dan juga mediator di tengah masyarakat serta menjalin kerja sama yang baik antara aparat Kelurahan dan perangkatnya (Kepling) dan BKM Kelurahan Silandit.

Kelurahan Silandit memiliki IV Lingkungan, dalam penelitian ini, peneliti mengambil unit analisis data dari dua lingkungan yang ada di Kelurahan Silandit yaitu Lingkungan I dan Lingkungan III yang dijadikan dalam hal pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Karena Lingkungan I dan Lingkungan III adalah sebagai lokasi yang menjadi pusat kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh yaitu berupa dengan dibangunnya drainase lingkungan, sumur bor, dan juga jalan lingkungan.

2. Letak Geografis Kelurahan Silandit

Kelurahan Silandit merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 331,48 Ha. Secara Administratif Kelurahan Silandit terdiri dari IV Lingkungan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Aek Tampang
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan Aek Tuhul
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Aek Bayur
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Padangmatinggi Lestari, Kampung Toba.¹

3. Keadaan Demografis Kelurahan Silandit

- a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin.

Penduduk Kelurahan Silandit berjumlah 2.452 jiwa yang terdiri dari 1.199 jiwa laki-laki dan 1253 jiwa perempuan dan untuk jelasnya berikut keadaan penduduk Kelurahan Silandit.

¹Revita R.R Hasibuan, Staff Kantor Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara di Kelurahan Silandit 17 Juli 2019

Tabel.1**Keadaan Penduduk Dilihat Dari Jenis Kelamin**

No	NamaDesa/Kelurahan	Jumlah Lk	Jumlah Pr	Total
1	Lingkungan I	58	144	202
2	Lingkungan II	218	201	419
3	Lingkungan III	578	570	1.148
4	Lingkungan IV	345	338	683
JUMLAH		1.199	1.253	2.452

Sumber: Data Administrasi Kependudukan Kelurahan Silandit.²

Berdasarkan keadaan penduduk dilihat dari jenis kelamin, maka dengan hasil observasi dan wawancara yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat di Lingkungan I dan Lingkungan III baik yang menjadi masyarakat penerima manfaat dari kegiatan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh dan juga masyarakat yang tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut namun mengetahui akan adanya kegiatan tersebut.

4. Status SK Kumuh dan Sebaran Kelurahan Kumuh

Pemda Kota Padangsidempuan telah mengeluarkan SK (Surat Keputusan) terkait Kumuh di tahun 2016 dan 2017. Di tahun 2016 SK Walikota terkait wilayah kumuh tersebar di 22 (dua puluh dua)

²Data Administrasi Kependudukan Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Kelurahan/Desa sebanyak 30 Ha. Revisi SK Kumuh Walikota di tahun 2017 bertambah menjadi 30 Kelurahan/Desa dengan luasan 73,11 Ha. Setelah dilakukan perhitungan pengurangan luasan kumuh bersama POKJA PKP, luasan kumuh telah berkurang menjadi 71,57 Ha. Atau telah berkurang sebanyak 1,54 Ha (2,10%), dan telah di SK kan kembali yaitu SK Walikota Nomor 214/KPTS/2018.

Sementara untuk kelurahan Sasaran Program Kota Tanpa Kumuh Kota Padangsidempuan sebagai Kelurahan Peningkatan yang menjadi target nasional terdapat 3 kelurahan, sebagaimana dalam tabel. II berikut ini:³

Tabel. II

Kelurahan Sasaran Program Kota Tanpa Kumuh

Kota Padangsidempuan

Kecamatan	Kelurahan	Lingkungan	Luasan kumuh (Ha)
Padangsidempuan Selatan	Aek Tampang	LK006-00000	0.80
Padangsidempuan Selatan	Silandit	LK001-00000	0.78
		LK003-00000	0.48
Padangsidempuan Utara	Wek III	LK002-00000	2.24
		Total	4.30

Sumber: Data Laporan Askot Mandiri Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) 2019.

³Laporan Bulan Februari 2019 Askot Mandiri Padangsidempuan- Program KOTAKU.

Tujuan dari program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) tersebut dicapai melalui tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Menurunnya luas permukiman kumuh.
- b. Terbentuknya Kelompok Kerja Perumahan dan Kawasan Permukiman (Pokja PKP) di tingkat Kabupaten/Kota dalam penanganan permukiman kumuh yang berfungsi dengan baik.
- c. Tersusunnya rencana penanganan permukiman kumuh tingkat Kabupaten/Kota dan tingkat masyarakat yang terintegrasi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).
- d. Meningkatnya penghasilan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) melalui penyediaan infrastruktur dan kegiatan peningkatan penghidupan masyarakat untuk mendukung pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh.
- e. Terlaksananya aturan bersama sebagai upaya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat dan pencegahan kumuh. Pencapaian tujuan program dan tujuan antara diukur dengan merumuskan indikator kinerja keberhasilan dan target capaian program yang akan berkontribusi terhadap tercapainya sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yaitu pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 persen.

Secara garis besar pencapaian tujuan diukur dengan indikator “*outcome*” sebagai berikut:

- a. Meningkatnya akses masyarakat terhadap infrastruktur dan pelayanan perkotaan pada permukiman kumuh sesuai dengan kriteria permukiman kumuh yang ditetapkan (drainase, air bersih/minum, pengelolaan persampahan, pengelolaan air limbah, pengamanan kebakaran, dan ruang terbuka publik).
- b. Menurunnya luasan permukiman kumuh karena akses infrastruktur dan pelayanan perkotaan yang lebih baik.
- c. Terbentuk dan berfungsinya kelembagaan yaitu Pokja PKP di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendukung program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku).
- d. Penerima manfaat puas dengan kualitas infrastruktur dan pelayanan perkotaan di permukiman kumuh.
- e. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan mendorong penghidupan berkelanjutan di wilayah kumuh.⁴

⁴Pedoman Umum Kotaku, Indikator kinerja keberhasilan Program Kotaku untuk Indonesia Wilayah I.

B. Temuan Khusus.

1. Bentuk program kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh yang dilakukan di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.

Bentuk program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Silandit sesuai hasil wawancara dengan ibu Hj. Tugiyem Sukatmin, mengatakan bahwa:

Ada 3 bentuk kegiatan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Silandit antara lain: pertama, adanya bentuk program kegiatan dibidang ekonomi, yang kedua, program kegiatan dibidang sosial, dan yang ketiga, bentuk program kegiatan lingkungan. Untuk Kelurahan Silandit bentuk program kegiatan yang dilakukan adalah program kegiatan bidang Lingkungan. Pengurangan luasan kumuh yang dilakukan dengan dibangunnya drainase lingkungan, sumur bor, dan juga dibangunnya jalan lingkungan.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa bentuk kegiatan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh yang dilakukan di Kelurahan Silandit adalah dibidang lingkungan yaitu dengan dibangunnya drainase lingkungan, sumur bor dan juga jalan lingkungan.

Kelurahan Silandit, baik Lingkungan I dan Lingkungan III yang menjadi sasaran kegiatan pengurangan luasan kumuh oleh Kota Tanpa Kumuh dilakukan agar Kelurahan Silandit bisa menjadi lebih indah, aman,

⁵*Ibid*, Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. TugiyemSukatmin, 07 Juli 2019.

nyaman dan sehat serta bisa menjadikan lingkungan di Kelurahan Silandit tidak kumuh dan bisa dilewati masyarakat serta membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hj. Tugiyem Sukatmin selaku Badan Keswadayaan Masyarakat di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, mengatakan bahwa:

Sangat susah untuk mengajak masyarakat bekerja sama untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh, padahal sebenarnya manfaatnya kembali kepada masyarakat juga. Kita terus berusaha memberikan pengertian dan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat agar bisa bekerja sama untuk mengurangi kumuh sehingga menjadikan Kelurahan Silandit menjadi indah, aman, nyaman dan sehat.⁶

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa masyarakat di Kelurahan Silandit kurang antusias untuk melaksanakan kegiatan pengurangan luasan kumuh yang dilakukan disebabkan karena masyarakat tidak mengerti akan kegiatan yang dimaksud, sehingga dalam hal ini, bagi BKM dan pihak Kota Tanpa Kumuh juga harus lebih melakukan sosialisasi untuk perubahan yang dimaksud agar masyarakat juga ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sehingga Kelurahan Silandit menjadi lebih indah, aman, nyaman dan sehat.

⁶*Ibid*, Ibu Hj. Tugiyem Sukatmin, Selaku Badan Keswadayaan Masyarakat Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Hasil Wawancara, 15 Maret 2019.

Sebagaimana dilihat dari kurangnya antusias masyarakat juga sesuai dengan hasil observasi peneliti pada bulan Juli, peneliti melihat bahwa untuk bangunan drainase lingkungan kurang pemeliharaan karena sudah ada rumput yang tumbuh di dalam drainase, dan hal ini terjadi di kedua Lingkungan baik Lingkungan I dan Lingkungan III Kelurahan Silandit.⁷

Sumur bor di Lingkungan I sudah ada dan kurang dimanfaatkan masyarakat. Sedangkan Lingkungan III sudah ada dan berfungsi serta lancar aliran airnya sehingga muncul kemandirian masyarakat untuk membayar iuran token listrik agar air di sumur tetap bisa berjalan lancar sehingga bisa memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Masdawati selaku masyarakat penerima manfaat yang terlibat langsung dalam kegiatan ini mengatakan bahwa:

Bentuk pengurangan luasan kumuh yang dilakukan di Kelurahan Silandit adalah dibidang lingkungan, seperti adanya sumur bor, drainase dan juga jalan lingkungan. Untuk sumur bornalewati adong dibaen parjanjian inda tola manyuci piring dohot mandi, hanya tola mengambil aek sajo, tapi sannari leng adong juo sebagian masyarakat anak nalai sering maridi disi, manyuci piring alai tusi sahingga bahat ma sampah marserakan bahkan manombo main selang air dope daganak i disi sampe-sampe hona tu parjagalanon, memang sebagian bandel masyarakat i, songon iba ma namarjagal do dison sogo roha apalagi sering daganak i main selang air disi, mula diamuki parbadaan ma. Untuk bangunan sumur bor on nyaman mattong masyarakat baenna. songon au ma,

⁷*Hasil Observasi*, di Kelurahan Silandit, Pada Tanggal 06 Juli 2019

nalewati sebelum adong sumur bor on maol do aek so dapot, dao muse dope pambuatanna, on dung dibangun sumur bor on terbantu ma dohot nyaman matotong donok pambuatan ni aek, tapi ima aturan nadibaen rap masyarakat inda mardalan deggan, songon naudokon inan ma sering daganak maridi tusi baru manyuci piring bage, sampe-sampe hona parjagalanon, ima na sonang roha pambaenna songoni.⁸

“Bentuk pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit dilakukan melalui bidang lingkungan, untuk sumur bor sudah ada perjanjian tidak boleh mencuci piring dan mandi disitu, akan tetapi ada sebagian warga dan juga anak-anak mereka mandi di sumur bor tersebut, bahkan anak-anak tersebut main selang air, sehingga air tersebut malah memancar ke arah tempat jualan saya, dan hal itu membuat saya kesal.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ada sebagian masyarakat yang bandel karena sering mencuci piring dan juga anak-anaknya mandi di sumur bor tersebut, padahal sebelumnya sudah ada dibuat aturan hanya boleh mengambil air di sumur bor tersebut. Sedangkan untuk bangunan drainase Ibu Masdawati selaku masyarakat penerima manfaat mengatakan bahwa:

“Jika untuk drainase tidak dibuat kebersihan bersama, sebelum kegiatan pengurangan luasan kumuh ini masih dilakukan kegiatan kebersihannya,

⁸Ibu Masdawati, sebagai masyarakat penerima manfaat di Lingkungan III Kelurahan Silandit, Hasil Wawancara di Kelurahan Silandit Tanggal 08 Juli 2019.

tapi untuk sekarang paling masyarakat kebersihan dalam rumah masing-masing.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa masyarakat tidak melakukan kebersihan bersama untuk bangunan drainase, hal ini juga sesuai hasil observasi peneliti bahwa di drainase tersebut sudah ada tumbuh rumput dan hal ini jelas terlihat bahwa kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan kebersihan bersama di Lingkungan tersebut.

Hasil wawancara dengan Bapak Wahidin selaku masyarakat penerima manfaat dan terlibat langsung dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh ini mengatakan bahwa:

Bentuk kegiatan pengurangan luasan kumuh adalah dibidang lingkungan. Kegiatan pengurangan luasan kumuh ini semakin mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama kebutuhan akan air setelah dibangun sumur bor patenlah kebutuhan masyarakat bisa terbantu dan sumur bor ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat, begitu dengan paret, itu juga sesuai kebutuhan masyarakat, namun untuk kegiatan kebersihan paret itulah yang kurang dari masyarakat karena ada yang peduli ada yang gak, 5% yang mau membersihkan. untuk sumur bor merasa senang dan nyaman setelah dibangun, untuk drainase 80% berfungsi cuma untuk kebersihan bersama masih kurang . Baru dengan adanya bangunan ini, masyarakat merasa nyaman, kemudian pengetahuan masyarakat juga bertambah, seperti pengetahuan dari segi pengalaman juga bertambah.¹⁰

⁹*Ibid*, Hasil Wawancara dengan Ibu Masdawati di Kelurahan Silandit Tanggal 08 Juli 2019

¹⁰Bapak Wahidin, sebagai masyarakat penerima manfaat di Lingkungan III Kelurahan Silandit, Hasil Wawancara di Kelurahan Silandit Tanggal 08 Juli 2019

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh ini, maka terjadi perubahan dalam masyarakat seperti berubahnya mindset masyarakat untuk lebih maju. Selain itu, dilihat dari kesehatan dan kenyamanan masyarakat merasa lebih sehat dan terbantu akan kebutuhannya sehingga merasa nyaman dengan keadaan sekarang. Namun, hal demikian juga perlu diperhatikan untuk kegiatan pemeliharaan harus tetap dijaga agar lingkungan sehat dan nyaman.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit yang menjadi pelaksana dan pekerja untuk membangun sarana dan prasarana yang diperlukan masyarakat di Silandit adalah masyarakat Kelurahan Silandit itu sendiri. Baik laki-laki maupun perempuan dibolehkan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut tanpa ada unsur paksaan. Hal demikian dilakukan agar masyarakat bisa belajar dari kegiatan tersebut, bisa menambah pengetahuan dan juga mengubah perilaku (*mindset*) agar menjadi lebih maju serta bisa memahami manfaat yang akan didapatkan dari hasil kegiatan tersebut.

Sebagai pelaksana dan pekerja kegiatan pengurangan luasan kumuh tersebut, masyarakat juga ada yang sebagian memberikan partisipasi berupa makanan dan juga minum selama pembangunan dilakukan,

namun yang lebih banyak diberikan masyarakat itu adalah berupa swadaya tenaga. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hj. Tugiyem beliau mengatakan bahwa:

Masyarakat sebagai pelaksana dan pekerja kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh, mereka juga digaji atas partisipasi yang dilakukan. Jika untuk pihak tukang inti dalam kegiatan tersebut nominal upahnya adalah Rp. 120.000. dan untuk masyarakat yang ikut berpartisipasi diberikan upah sebesar Rp. 80.000.¹¹

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa ini menjadi salah satu hal yang menarik, karena selain diberikan fasilitas bagi masyarakat mereka juga mendapatkan ilmu dari kegiatan tersebut bahkan mereka juga digaji untuk kegiatan yang mereka lakukan dan inilah yang termasuk sebagai salah satu bentuk pemberdayaan, memberikan kekuatan bagi masyarakat lemah sehingga bisa mengubah *mindset* mereka untuk menjadi lebih maju, dan menjadikan mereka berdaya dan mandiri.

Hasil wawancara dengan Bapak Supratno selaku masyarakat penerima manfaat mengatakan bahwa:

Dulu depan rumah saya sering becek karena kalaudatang hujan, limpasan air dari seng rumah warga itu mengalir ke depan rumah saya, apalagi rumah saya di dataran rendah seperti ini, dan setelah dibangun drainase ini, Alhamdulillah sudah lumayanlah gak becek lagi karena limpasan air hujan dari rumah warga mengalir ke drainase itu dan itu sangat bermanfaat, namun kalau untuk kebersihan drainase memang masih kurang ada kesadaran dari

¹¹*Op. Cit.*, Ibu Hj. Tugiyem Sukatmin, Selaku Badan Keswadayaan Masyarakat Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Hasil Wawancara, 07 Juli 2019.

masyarakat. Harus ada yang menggerakkan baru masyarakat mau bergotong-royong, kalau tidak ada yang menggerakkan ya kebersihan halaman rumah masing-masinglah.

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa masyarakat sangat susah untuk melakukan kegiatan kebersihan untuk drainase yang sudah dibangun jika tidak ada yang menggerakkan terlebih dahulu. Sehingga hal tersebut menurut peneliti perlu diperhatikan bersama agar kedepannya drainase yang sudah ada tetap terjaga kebersihannya jika perlu dibuat kegiatan kebersihan 1 kali dalam 2 minggu. Selain hal di atas Bapak Supratno juga mengatakan bahwa:

“Bangunan berupa sumur bor saya merasa senang dan nyaman karena dengan sumur bor itu masyarakat sudah mudah untuk mendapatkan air minum.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa sebagai salah satu masyarakat penerima manfaat Bapak Supratno merasa nyaman dan senang dengan dibangunnya drainase dan sumur bor, karena dengan bangunan tersebut masyarakat merasa terbantu akan kebutuhannya.

Hasil wawancara dengan Ibu Zubaidah Siregar, dan juga Bapak Asmuni selaku masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan pengurangan luasan kumuh beliau mengatakan bahwa:

¹²Bapak Supratno, sebagai masyarakat penerima manfaat di Lingkungan III Kelurahan Silandit, Hasil Wawancara di Kelurahan Silandit Tanggal 10 Juli 2019

Drainase yang dibangun kurang bagus untuk kebutuhan masyarakat, karena tidak terlalu bermanfaat bagi masyarakat, karena gak ada air yang mengalir di paret, apalagi musim kemarau seperti ini, bahkan untuk kebersihannya pun kurang dijaga. Memang jungada do kebersihan tapi harus digerakkan pajolo masyarakat i, baru ma kebersihan bersama. Namun, kalau untuk sumur bor, itu sangat menolong masyarakat, karena sudah mudah untuk mendapatkan air baik untuk keperluan memasak, nyuci piring, nyuci pakaian.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan pengurangan luasan kumuh untuk bangunan drainase kurang sepatutnya untuk dibangun di daerah tersebut. Namun, pada kenyataannya pada observasi peneliti, maka peneliti melihat bahwa masyarakat membutuhkan bangunan tersebut sehingga drainase tersebut layak untuk dibangun tapi harus dibersihkan juga.

Sebagaimana hasil wawancara bersama masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Silandit, dengan Ibu Karmila, Enni Efrida, dan juga Ibu M. Boru Tamba. Setelah ada program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh seperti dibangunnya jalan lingkungan, drainase dan sumur bor mereka mengatakan bahwa:

Jalan lingkungan sudah enak dilewati karena sudah tidak berlubang seperti dulu lagi, bahkan apabila datang hujan biasanya jalanan sangat becek, namun setelah dibangun jalan lingkungan ini sudah tidak becek lagi, kemudian untuk bangunan paret ini tidak pernah dilakukan kebersihan bersama palingan hanya kebersihan depan rumah masing-masing, dan untuk sumur bor kurang berfungsi

¹³Ibu Zubaidah dan Bapak Asmuni, sebagai Kepala Lingkungan III Kelurahan Silandit, Hasil Wawancara di Kelurahan Silandit Tanggal 10 Juli 2019

karena cakupan air yang kurang sehingga tidak begitu dimanfaatkan.¹⁴

Berdasarkan Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat merasa senang dan nyaman setelah dibangunnya jalan lingkungan dan drainase, namun untuk kebersihan drainase masih kurang, dan untuk Lingkungan I bangunan sumur bor tersebut kurang berfungsi karena air dari sumur bor tidak banyak sehingga sebagian masyarakat berpendapat bahwa sumur bor tersebut kurang berfungsi di masyarakat.

Hasil wawancara dengan Ibu Revita R.R Hasibuan selaku Staff di kantor Kelurahan Silandit sekaligus masyarakat yang tidak ikut terlibat langsung dengan kegiatan ini mengatakan bahwa:

Untuk pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh inibagus, karena yang menjadi pelaksana dan pekerja kegiatan ini adalah masyarakat di Kelurahan Silandit ini, hanya saja untuk kesinambungannya masih sangat jauh dari apa yang diharapkan, apalagi untuk Lingkungan I kurang bagus kesinambungannya, tetapi kalau untuk Lingkungan III dalam pemanfaatan drainase dan sumur bor itu sudah berfungsi.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa untuk pelaksanaan program pemberdayaan sudah berjalan dengan baik. Begitu juga untuk pemanfaatan drainase dan jalan lingkungan di Lingkungan I

¹⁴Ibu Karmila dkk, sebagai masyarakat penerima manfaat di Lingkungan I Kelurahan Silandit, Hasil Wawancara di Kelurahan Silandit Tanggal 12 Juli 2019.

¹⁵Ibu Revita R.R Hasibuan sebagai Staff Kantor Kelurahan Silandit, Hasil Wawancara di Kantor Kelurahan Silandit Tanggal 17 Juli 2019.

Kelurahan Silandit berfungsi dengan baik, dan untuk sumur bor di Lingkungan I kurang berfungsi dijalankan oleh masyarakat.

Untuk Lingkungan III baik drainase dan juga sumur bor di Lingkungan III sudah berfungsi dengan baik, hal ini sesuai dengan terbantunya kebutuhan masyarakat setempat dengan adanya drainase dan sumur bor tersebut dan masyarakat merasa senang dan nyaman dengan hasil kegiatan tersebut.

2. Strategi Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh.

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Sebagaimana pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh ini adalah adanya pendekatan melalui pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan juga pemeliharaan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj. Tugiyem Sukatmin selaku Badan Keswadayaan Masyarakat di Kelurahan Silandit mengatakan bahwa:

Ada lima strategi yang dilakukan untuk program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh yaitu adanya tahap pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan juga pemeliharaan. Kelima tahap ini ada dilakukan untuk kegiatan

pengurangan luasan kumuh tersebut sebagai strategi agar terjadi perubahan dalam lingkungan masyarakat di Kelurahan Silandit.¹⁶

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa ada lima strategi yang dilakukan dalam program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh yaitu:

Pertama, pendekatan dilakukan melalui pemungkinan yaitu untuk menemukenali bahwa lokasi kumuh di Kelurahan Silandit pantas untuk dibangun sarana prasarana berupa kebutuhan masyarakat sebagai salah satu cara mengurangi luasan kumuh sehingga hal ini juga mendukung untuk meningkatkan potensi Kelurahan Silandit menjadi tidak kumuh lagi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Karmila, Enni Efrida, dan juga Ibu M. Boru Tamba mengatakan bahwa:

Untuk strategi pengurangan luasan kumuh ini dilakukan melalui pendekatan pemungkinan bahwa di daerah Kelurahan Silandit sudah tepat sasaran dengan membangun drainase dan juga sumur bor, serta jalan lingkungan, apalagi untuk jalan lingkungan khususnya kami yang di Lingkungan I merasa sangat senang, karena bangunan tersebut sangat diperlukan untuk kelancaran aktivitas masyarakat.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa strategi melalui pendekatan pemungkinan juga dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh ini sehingga tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan di masyarakat.

¹⁶Ibu Hj. Tugiyem Sukatmin sebagai Badan Keswadayaan Masyarakat di Kelurahan Silandit, Hasil Wawancara 25 Juni 2019

¹⁷*Ibid*, Ibu Karmila dkk, Hasil Wawancara pada tanggal 10 Juli 2019.

Kedua, penguatan, ditahap ini terlebih dahulu lurah, kepling dan juga BKM bermusyawarah tentang program pemberdayaan yang akan diadakan, setelah dapat kesepakatan bersama barulah BKM menyampaikan kepada masyarakat di tempat pengajian, posyandu tentang hasil musyawarah tersebut sehingga semua masyarakat mengetahui akan program yang akan dijalankan.

Hal tersebut kadang ada masyarakat yang tidak setuju, namun satu masyarakat yang tidak setuju terhadap program yang akan dilakukan, maka kegiatan tersebut akan tetap dijalankan melihat lebih banyaknya masyarakat yang setuju akan dilaksanakannya program ini, sehingga dapat dikatakan apapun hasil musyawarah juga harus bergantung kepada masyarakat.

Ketiga, perlindungan, pada tahap ini penerima manfaatnya rata-rata adalah penduduk miskin dan pekerjanya juga adalah masyarakat Kelurahan Silandit. Ke-empat, penyokongan, pada tahap ini masyarakat terus diawasi dan dibimbing untuk kemajuan yang lebih baik, khususnya bagi masyarakat yang awalnya tidak setuju dengan kegiatan pemberdayaan dalam pengurangan luasan kumuh ini, terus dibimbing dan dirangkul agar mereka mengerti akan manfaat dari hasil program ini.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Misdawati, Bapak Supratno dan Bapak Wahidin mengatakan bahwa:

Untuk strategi pengurangan luasan kumuh yang dilakukan yaitu dengan mengajak kamiselaku masyarakat di Kelurahan Silandit ini untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengurangan luasan kumuh ini dan untuk partisipasi ini tidak ada unsur paksaan kepada kami bagi siapa yang mau ikut serta diperbolehkan baik itu laki-laki, perempuan jika mempunyai keinginan untuk ikut diperbolehkan. Selain itu pendekatan melalui penyokongan juga ada dilakukan di masyarakat pada saat kegiatan berlangsung, sehingga masyarakat selalu di bimbing dan diberikan arahan dan lama kelamaan kita mengerti akan manfaat pengurangan luasan kumuh ini dan ternyata sangat bermanfaat bagi kami.¹⁸

kelima, pemeliharaan, pada tahap ini yang lebih menonjol dalam hal ini adalah masyarakat silandit itu sendiri, sebab sudah difasilitasi dan untuk pemeliharaan juga ada dibuat aturan bersama, namun aturan itu seringkali dilanggar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Revita R.R Hasibuan selaku Staff di kantor Kelurahan Silandit mengatakan bahwa:

Untuk pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh ini bagus, karena yang menjadi pelaksana dan pekerja kegiatan ini adalah masyarakat di Kelurahan Silandit ini, hanya saja untuk kesinambungannya masih sangat jauh dari apa yang diharapkan, apalagi untuk Lingkungan I kurang bagus kesinambungannya, tetapi kalau untuk Lingkungan III dalam pemanfaatan drainase dan sumur bor itu sudah berfungsi, apalagi untuk sumur bor berfungsi dengan baik dan dimanfaatkan oleh masyarakat, hanya saja masyarakat di Lingkungan III tidak begitu menjaga kebersihan/jorok istilahnya semau gue, karena masyarakatnya merasa mempunyai.¹⁹

¹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Misdawati dkk, tanggal 11 juli 2019.

¹⁹Ibu Revita R.R Hasibuan sebagai Staff Kantor Kelurahan Silandit, Hasil Wawancara di Kantor Kelurahan Silandit Tanggal 17 Juli 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa untuk pelaksanaan program pemberdayaan sudah berjalan dengan baik. Begitu juga untuk pemanfaatan drainase dan jalan lingkungan di Lingkungan I Kelurahan Silandit berfungsi dengan baik, dan untuk sumur bor di Lingkungan I kurang berfungsi dijalankan oleh masyarakat.

3. Hasil pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh.

Hasil Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh dapat dilihat dari 3 aspek yaitu:

1) Aspek pendidikan

Dengan adanya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, berupa drainase lingkungan, sumur bor, serta jalan lingkungan, dapat menambah pengetahuan masyarakat dari kegiatan yang dilakukan tersebut.

Masyarakat bisa bertambah pengetahuannya melalui kegiatan ini karena masyarakat dijadikan sebagai pelaksana dan pekerja dari kegiatan tersebut. Walaupun awalnya masyarakat kurang antusias untuk berpartisipasi, namun setelah dilakukan sosialisasi, masyarakat sadar akan pentingnya manfaat kegiatan pemberdayaan dalam pengurangan luasan kumuh tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hj. Tugiyem Sukatmin selaku Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) di Kelurahan Silandit mengatakan bahwa:

Hasil pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di lihat dari aspek pendidikan, dapat menambah pengetahuan masyarakat akan pengurangan luasan kumuh yang dilakukan, karena yang awalnya masyarakat tidak mengerti akan manfaat kegiatan pengurangan luasan kumuh, akhirnya bisa menjadi mengerti setelah masyarakat ikut serta dalam kegiatan tersebut sebagai pelaksana dan pekerja kegiatan tersebut. Bahkan, saya melihat masyarakat sudah berdaya dan mandiri, berdaya dari segi lingkungan yang dibangun untuk kebutuhan masyarakat, dan mandiri dari segi adanya kesadaran dan kemauan serta inovasi dari masyarakat untuk mengumpulkan uang iuran untuk beli token listrik dalam bangunan sumur bor. Sehingga kebutuhan mereka terpenuhi dan terlihat bahwa masyarakat memanfaatkan fasilitas yang sudah dibangun tersebut.²⁰

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa pengetahuan masyarakat bertambah dengan adanya kegiatan pengurangan luasan kumuh ini. Awalnya masyarakat tidak mengerti akan kegiatan ini setelah dilakukan sosialisasi dan masyarakat sebagai pelaksana dan pekerja maka bertambahlah pengetahuan masyarakat.

Demikian halnya hasil pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh, hasil wawancara dengan Bapak Zulhan Taufik selaku Askot Mandiri Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) mengatakan bahwa:

²⁰*Ibid*, Ibu Hj. Tugiyem Sukatmin sebagai Badan Keswadayaan Masyarakat di Kelurahan Silandit, *Hasil Wawancara* 08 juli 2019.

Hasil pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh dari aspek pendidikan bisa mengubah perilaku masyarakat dengan cara mengubah cara berpikir masyarakat melalui adanya sosialisasi dan juga pelatihan yang dilakukan di masyarakat. Dengan kegiatan tersebut bisa menambah wawasan dan juga pengetahuan masyarakat.²¹

Hasil wawancara di atas juga menunjukkan bahwa ada kemajuan yang terjadi dalam masyarakat dilihat dari aspek pendidikan yaitu mulai berubah mindset masyarakat untuk melakukan perubahan di lingkungannya dan hal seperti ini perlu dilakukan secara terus menerus agar masyarakat bisa semakin maju mindsetnya dalam perubahan yang lebih baik. Bertambahnya pengetahuan masyarakat dengan adanya kesadaran dari masyarakat dalam hal pemanfaatan lingkungan dengan melakukan pengumpulan iuran listrik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari segi drainase masyarakat juga bertambah pengetahuan dalam membangun drainase, hal ini terbukti dari masyarakat yang awalnya tidak mengerti tentang cara membangun drainase akhirnya bisa mengerti karena masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

2) Aspek Kesehatan

Hasil pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan

²¹Bapak Zulhan Taufik Selaku Askot Mandiri Kota Tanpa Kumuh, *Hasil Wawancara* 08 juli 2019.

di lihat dari aspek kesehatan. Menurut hemat penulis, kesehatan adalah salah satu hal penting bagi setiap orang. Hal ini disebabkan, karena dengan sehat setiap orang bisa melaksanakan aktivitasnya dengan baik, namun demikian halnya jika orang tidak sehat maka setiap aktivitasnya bisa terhambat.

Sebagaimana hasil pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan dilihat dari aspek kesehatan. Sesuai hasil wawancara dengan ibu Tugiyem selaku Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan mengatakan bahwa:

Setelah dilakukan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh salah satunya berupa sumur bor, bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dengan ketersediaan air bersih/minum. sebelum dibangun sumur bor di Kelurahan Silandit masyarakat seringkali mendapat penyakit gatal-gatal akibat konsumsi air yang kurang bersih. Namun, dengan adanya kegiatan pengurangan luasan kumuh berupa sumur bor, masyarakat sudah mudah mendapatkan air bersih untuk kebutuhannya baik untuk memasak, nyuci pakaian, nyuci piring dan juga untuk keperluan lainnya. Bahkan dengan adanya sumur bor tersebut sampai sekarang penyakit gatal yang seringkali dialami masyarakat sebelum dibangun sumur bor sudah tidak ada lagi sekarang. Karena untuk pembangunan sumur bor yang dilakukan pihak lembaga Kota Tanpa Kumuh sebagai lembaga yang memfasilitasi kegiatan tersebut melakukan uji lab air, sehingga kualitas air terjamin untuk kesehatan masyarakat.²²

²²*Op.Cit*, Ibu Hj. Tugiyem Sukatmin sebagai Badan Keswadayaan Masyarakat di Kelurahan Silandit, *Hasil Wawancara* 08 juli 2019

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa untuk kegiatan pengurangan luasan kumuh baik drainase, sumur bor, dan jalan lingkungan sudah tepat dilakukan sesuai kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat merasa nyaman dan senang dengan adanya bangunan tersebut.

Dari aspek kesehatan masyarakat, juga menerima manfaat dalam pengurangan luasan kumuh bagi masyarakat di Kelurahan Silandit, karena dengan adanya program tersebut juga membuat pola hidup sehat bagi masyarakat. Sebagaimana Bapak Zulhan Taufik mengatakan bahwa:

Masyarakat melakukan pola hidup sehat dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh. Seperti kegiatan gotong royong membersihkan drainase yang sengaja dibuat dengan jeruji besi di atasnya. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat sebagai pemelihara bangunan tersebut bisa membuka jeruji tersebut ketika dilakukan kegiatan gotong royong. Namun pada kenyataannya masyarakat kurang antusias untuk melakukan kegiatan gotong royong.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa untuk kegiatan pengurangan luasan kumuh sudah berhasil dilakukan. Namun, untuk kegiatan kesinambungannya masih kurang dan perlu diperhatikan, misalnya kegiatan gotong royong untuk membersihkan bangunan tersebut..

Sebagaimana hal di atas juga sesuai dengan hasil observasi peneliti pada 07 Juli 2019 bahwa di dalam drainase mulai tumbuh rumput liar dan

²³*Ibid, Hasil Wawancara* dengan Bapak Zulhan Taufik, tanggal 08 Juli 2019.

juga ada sampah makanan ringan di dalamnya, dan untuk hal ini juga perlu diperhatikan masyarakat sebagai penerima manfaat dari bangunan tersebut.

Selain itu juga Bapak Zulhan Taufik juga mengatakan bahwa untuk kegiatan pengurangan luasan kumuh yang dilakukan mereka juga berkolaborasi dengan pihak Dinas Kesehatan seperti melakukan kegiatan PHBS Posyandu, kemudian juga dengan Dinas Lingkungan Hidup yang membantu memfasilitasi dengan dibuatnya bak sampah untuk pembuangan sampah, sehingga ketika kegiatan gotong royong dilakukan maka sampah yang dikumpulkan bisa dibuang ke bak sampah sehingga semua bangunan yang ada bisa dimanfaatkan masyarakat.

3) Aspek Kenyamanan Lingkungan.

Lingkungan yang nyaman adalah dambaan dari masyarakat. Dengan lingkungan yang nyaman akan membuat masyarakat merasa senang dan betah tinggal di lingkungan sekitar rumahnya. Begitu juga halnya dengan hasil pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan setelah dilakukan pengurangan luasan kumuh berupa drainase lingkungan, maka kondisi lingkungan masyarakat yang sering becek sudah tidak becek lagi, karena sudah ada dibuat drainase yang bisa

menampung limpasan air hujan sehingga tidak terjadi becek dan banjir lagi.

Pada kegiatan kebersihan drainase masyarakat mengatakan bahwa mereka sudah melakukan kebersihan di depan rumahnya masing-masing. Sedangkan hasil observasi peneliti melihat bahwa di depan rumah warga di dalam drainase tersebut sudah ada tumbuh rumput dan bahkan ada sampah plastik di dalamnya. Seharusnya untuk kenyamanan bersama harus selalu dijaga kebersihan lingkungan dalam drainase tersebut, karena sebagai umat islam harus tetap menjaga kebersihan lingkungan sebagaimana sering kita dengar bahwa *annazofatu minal iman* yaitu kebersihan itu sebagian daripada iman. Sudah seharusnya lingkungan harus dijaga dan dibersihkan untuk kesehatan dan juga kenyamanan bersama.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Masdawati, dan Bapak Wahidin mengatakan bahwa:

Merasa senang dan nyaman dengan dibangunnya drainase dan sumur bor di Lingkungan III ini, walaupun untuk pemeliharaan masih kurang, namun setidaknya dengan adanya bangunan ini saya merasa lebih baik dari sebelumnya, untuk drainase bermanfaat bagi kami dan untuk kebersihan kami juga melakukan kebersihan depan halaman rumah kami.²⁴

²⁴Ibid, Hasil wawancara dengan Ibu Masdawati dan Bapak Wahidin.

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa masyarakat sudah melakukan kebersihan di halaman rumahnya masing-masing dan sebagai peneliti saya melihat hanya sebagian rumah warga yang tetap memelihara kebersihan drainase tersebut, karena peneliti melihat sudah ada tumbuh rumputan juga ada sampah plastik didalam drainase tersebut. Seharusnya sebagai masyarakat penerima manfaat haruslah menjaga kebersihan lingkungannya, karena dalam ajaran islam juga diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan, karena kebersihan itu adalah sebagian daripada iman.

Hasil wawancara dengan Bapak Supratno mengenai bangunan drainase, Bapak tersebut mengatakan bahwa:

Saya merasa nyaman dengan adanya drainase ini, karena sebelum drainase ini dibangun rumah saya sering banjir, karena kalau hujan turun, maka limpasan air hujan dari rumah tetangga akan mengalir ke arah rumah saya, apalagi rumah saya berada di dataran rendah sehingga hal ini membuat saya merasa tidak nyaman, namun setelah dibangunnya drainase ini saya merasa terbantu dan Alhamdulillah rumah saya sudah tidak pernah lagi banjir, bahkan untuk kebersihannya pun saya selalu menjaga karena merupakan rasa syukur bagi saya dengan drainase ini sudah membuat rumah saya tidak banjir lagi kalau turun hujan²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa masyarakat merasa nyaman dan senang, seperti Bapak Supratno sudah ada muncul kemandirian untuk melakukan kebersihan halaman rumahnya dan yang peneliti lihat dilapangan drainase sekitar rumah pak Supratno memang

²⁵Bapak Supratno, *Hasil Wawancara* pada tanggal 10 Juli 2019

dijaga kebersihannya namun sebagian masyarakat lainnya masih kurang dalam melakukan kebersihan karena sudah ada tumbuh rumput dan juga ada plastik sampah didalamnya. Seharusnya seluruh masyarakat harus tetap menjaga kebersihan drainase tersebut karena lingkungan yang bersih membawa efek yang baik juga untuk kesehatan dan kenyamanan masyarakat setempat.

Selain hal di atas Ibu Masdawati dan Bapak Wahidin sebagai masyarakat penerima manfaat dari sumur bor juga mengatakan bahwa:

Untuk bangunan sumur bor, yang dulunya susah mendapatkan air sekarang dengan adanya sumur bor sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan kami apalagi dibuat keran airnya sehingga memudahkan untuk keperluan seperti cuci pakaian, cuci piring, untuk berwudhu dan juga memasak.²⁶

Berdasarkan hal di atas diketahui bahwa dilihat dari sumur bor masyarakat nyaman karena sudah disediakan keran air di sumur bor nya sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan air minum, bahkan masyarakat juga membuat selang air ke rumah mereka untuk memudahkan mendapat air untuk keperluan menyuci piring, memasak dan juga keperluan shalat karena dengan air tersebut masyarakat yang awalnya tidak rajin shalat dengan terpenuhinya kebutuhan air menjadikan lebih baik keagamaan masyarakat untuk melaksanakan kewajibannya

²⁶Ibid, *Hasil Wawancara* dengan Ibu Masdawati dan Bapak Wahidin pada tanggal 10 Juli 2019.

karena sumur bor tersebut sudah ada dibangun disekitar rumah masyarakat tersebut.

jika dilihat dari jalan lingkungan, masyarakat juga merasa nyaman untuk melewati jalan yang telah di bangun tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu M. Boru Tamba, Ibu karmila dan Ibu Efrida mengatakan bahwa:

Jalan lingkungan yang dibangun kami merasa nyaman dan senang karena setelah dibangun mempermudah perjalanan kami, yang biasanya selalu becek untuk dilewati, setelah dilakukan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh ini segala aktivitas lebih lancar dilakukan sebab jalan lingkungan yang sudah mulus memudahkan masyarakat untuk melaksanakan aktivitasnya apalagi untuk bersilaturrehmi antar tetangga lebih mudah dengan jalanan yang sudah tidak berlobang ini.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa masyarakat nyaman dan senang dengan bangunan jalan lingkungan yang dibangun tersebut, bahkan untuk bersilaturrehmi antara satu sama lain di lingkungan masyarakat tersebut menjadi lebih mudah dengan adanya jalan lingkungan yang sudah mulus dan tidak berlobang lagi, menurut peneliti ini adalah hal yang perlu dikembangkan karena bersilaturrehmi itu akan memperpanjang usia, bahkan masyarakat lain juga ikut menikmati untuk sarana jalan lingkungan tersebut untuk aktivitas sosial dan juga bekerja.

²⁷Ibid, M. Boru Tamba dkk. *Hasil Wawancara* pada tanggal 14 Juli 2019

C. Analisis Hasil Temuan

Dalam kehidupan bermasyarakat di Kelurahan Silandit menunjukkan berbagai macam pendapat masyarakat tentang Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh berupa dengan dibangunnya drainase lingkungan, sumur bor, dan jalan lingkungan baik di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Analisis hasil temuan mengenai pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit yaitu adanya program pemberdayaan masyarakat dibidang lingkungan yaitu melalui kegiatan pengurangan luasan kumuh yang bekerja sama antara BKM dan Lembaga Pemerintah Kota Tanpa Kumuh berupa dibangunnya drainase Lingkungan, sumur bor serta dibangunnya Jalan Lingkungan di masyarakat Kelurahan Silandit.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit yaitu Lingkungan I dan Lingkungan III sudah berhasil dilakukan. Hal ini terbukti sebagaimana hasil wawancara dengan Askot Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dikatakan bahwa Kelurahan Silandit sudah tidak termasuk lagi sebagai wilayah kumuh.

Pada awalnya untuk Lingkungan I memiliki tingkat ambang batas luasan kumuh 45. Selanjutnya, Setelah dilakukan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh ini menjadi memiliki tingkat ambang batas 7 yang termasuk sebagai kategori tidak kumuh. Sedangkan untuk Lingkungan III luasan kumuhnya memiliki tingkat ambang batas kumuh 37. Setelah dilakukan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh ini menjadi memiliki tingkat ambang batas 12 yaitu termasuk sebagai kategori tidak kumuh.²⁸

Berdasarkan jawaban-jawaban yang di dapatkan peneliti, maka diketahui bahwa:

pertama, jika dilihat dari aspek pendidikan perilaku masyarakat yaitu cara berpikirnya sudah mulai maju, adanya keinginan untuk berubah kearah yang lebih baik serta pengetahuan masyarakat bertambah dengan terlibatnya masyarakat berpartisipasi sebagai pelaksana dan pekerja kegiatan tersebut.

Kedua, jika dilihat dari aspek kesehatan, masyarakat lebih sehat dri sebelumnya yang sering terkena gatal-gatal dengan adanya sumur bor kesehatan masyarakat lebih terjaga dan kebutuhan untuk menyuci piring, memasak dan juga kebutuhan berwudhu terpenuhi sehingga untuk

²⁸*Op. Cit, Hasil Wawancara* dengan Bapak Zulhan Taufik, tanggal 08 Juli 2019.

kewajiban shalat juga lebih dilakukan masyarakat karena sumber air yang sudah dekat di lingkungan masyarakat penerima manfaat tersebut.

Untuk Lingkungan I berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat bahwa sumur bor itu cakupan airnya masih kurang, sehingga kebutuhan masyarakat masih belum terpenuhi dari sumur bor tersebut. Sehingga sumur bor untuk Lingkungan I Kelurahan Silandit kurang dimanfaatkan masyarakat.

Berbeda halnya dengan sumur bor di Lingkungan III berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa sumur bor tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat, hal tersebut terbukti saat observasi terlihat sisa-sisa tumpahan air dari sumur bor tersebut. Kemudian berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dengan adanya sumur bor sangat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan mencuci piring, pakaian, memasak dan juga berwudhu untuk kewajiban shalat.

Selain itu, menambah waktu kerja masyarakat untuk melakukan aktivitas lainnya, sebab sebelum dibangun sumur bor biasanya masyarakat mengambil air ke pancuran yang jaraknya jauh dari rumah masyarakat. Namun, setelah dibangun sumur bor masyarakat sangat merasa terbantu. Sehingga untuk Lingkungan III sumur bor berfungsi dan dimanfaatkan masyarakat

Pada hasil observasi, peneliti melihat bahwa untuk drainase lingkungan yang dibangun kurang dijaga kebersihannya. Hal ini terbukti dengan tumbuhnya rumput didalam drainase tersebut. Bahkan berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, diketahui bahwa kurangnya kekompakan masyarakat untuk melakukan kebersihan, bahkan harus ada yang menggerakkan baru masyarakat akan melakukan kebersihan bersama. masyarakat masih kurang dalam melakukan pemeliharaan bangunan drainase sehingga susah melakukan kebersihan. Hal ini perlu diperhatikan bersama, karena kebersihan itu adalah sebagian daripada iman dan menjaga kebersihan itu sudah seharusnya dilakukan untuk kenyamanan bersama.

Ketiga, jika dilihat dari aspek kenyamanan lingkungan untuk jalan lingkungan sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena yang awalnya jika hujan turun, maka sering becek, dan juga banyak jalan berlobang sehingga membuat masyarakat merasa tidak nyaman untuk melewatinya, namun setelah dibangun sangat bermanfaat bagi masyarakat sehingga masyarakat merasa aman dan nyaman melewati jalan lingkungan bahkan terjaganya rasa sosial dengan bersilaturahmi antara masyarakat di lingkungan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk program kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit adalah program dalam bidang lingkungan berupa dibangunnya drainase lingkungan, sumur bor dan juga jalan lingkungan.
2. Strategi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit melalui lima pendekatan, pendekatan melalui pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan juga pemeliharaan. Namun, untuk pendekatan pemeliharaan itu masih kurang dari masyarakat.
3. Hasil pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengurangan luasan kumuh di Kelurahan Silandit memiliki 3 aspek, Pertama, aspek pendidikan, bertambahnya pengetahuan masyarakat karena dijadikan sebagai pelaksana dan pekerja dari kegiatan dan juga adanya kesadaran masyarakat untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Kedua,

aspek kesehatan, masyarakat menjadi lebih sehat setelah dibangunnya sumur bor. Segi pemeliharaan lingkungan masih kurang, serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan kebersihan. Ketiga, aspek kenyamanan lingkungan, masyarakat merasa nyaman dengan keadaan sekarang dibanding keadaan sebelum dilakukan pengurangan luasan kumuh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di paparkan di atas maka di kemukakan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat penerima manfaat agar memelihara dan menjaga kebersihan bangunan yang telah dibuat di lingkungannya masing-masing. Kemudian disarankan untuk menanam tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat disekitar rumah karena dengan air sumur bor tersebut bisa diimfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Perangkat Kelurahan dan Ibu BKM Kelurahan Silandit agar melakukan pengawasan bagi masyarakat Silandit untuk melakukan kegiatan kebersihan minimalnya 1 kali dalam seminggu.
3. Lembaga pemerintah Kota Tanpa Kumuh diharapkan untuk bekerja sama kembali di Kelurahan Silandit untuk menciptakan lingkungan yang baik lagi, dengan menambah sarana prasarana seperti MCK sebagai tempat pembuangan akhir bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Asnudin Andi, “Pembangunan Infrastruktur Pedesaan dengan Pelibatan Masyarakat Setempat”, dalam *Jurnal SMARTek*, Vol. 7, No. 4, Nopember 2009: 292-300.
- Anwas Oos M, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Budi Rahayu MG Ana, “Pembangunan Perekonomian Nasional Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa”
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30*, (Bandung: CV J-ART, 2004.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosia: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Indikator kinerja keberhasilan Program Kotaku untuk Indonesia Wilayah I.
- Laporan Bulan Februari 2019 Askot Mandiri Padangsidempuan- Program KOTAKU.
- Martono Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Pedoman Umum Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).
- Qadratillah Meity Taqdir, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Rencana Program Investasi Jangka Menengah Bidang PU/CIPTAKARYA, “Buku Panduan Penyehatan Lingkungan Permukiman”.

Ruslan Rosady, Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.

Soekanto Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Grafindo Persada, 1990.

Tampubolon Ichwansyah, Metodologi Penelitian Keislaman, Yogyakarta: UAD PRESS, 2018.

Theresia Aprillia, dkk., Pembangunan Berbasis Masyarakat,(Bandung: Alfabeta, 2015

Zubaedi, Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik, Jakarta: Kencana PRENADAMEDIA GROUP, 2012.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

131 /In.14/F.6a/PP.00.9/02/2019

15 Februari 2019

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Dra. Hj. Replita, M.Si
2. Ali Amran, S.Ag., M.Si

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : HILDA HUZAIFAH HASIBUAN / 15 303 00008
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Judul Skripsi : "PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGURANGAN LUASAN KUMUH DI KELURAHAN SILANDIT KOTA PADANGSIDIMPUAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

H. Ali Anas Nasution, Lc., MA
NIP. 196807152000031002

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Dra. Hj. Replita, M.Si

Ali Amran, S.Ag., M.Si
197604132009011005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Komor : 561 /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2019
Sifat : Penting

16 Juli 2019

Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi

Tempat :
Lurah Silandit .

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Hilda Huzaifah Hasibuan
NIM : 1530300008
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Alamat : Tanjung

adalah benar Manasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Luasan Permukiman di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. A. Sidiq, M. Ag.

NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN SILANDIT

Jalan Silandit GG. Permai Padangsidempuan

Nomor : 470/293/67/2019 Silandit, Juli 2019
Hal : Biasa Kepada
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian Di- Yth: Dekan FDIK IAIN
Penyelesaian Skripsi Padangsidempuan
Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, (IAIN) Padangsidempuan Nomor: 561/In.14/F.4c/PP.00.9/07/2019 Tanggal 16 Juli 2019 tentang izin penelitian kepada:

Nama : HILDA HUZAIFAH HASIBUAN
NIM : 15 303 00008
Fakultas/jurusan : FDIK/PMI
Alamat : Tanjung

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Luasan Kumuh di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan".

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

PEMERINTAH KOTA
Kecamatan Silandit
KELURAHAN SILANDIT
SARMAIDA NASUTION, S.H
NIP. 19720327 199602 2 001